



**UPAYA PENCEGAHAN KEMISKINAN EKSTREM MELALUI PEMBERDAYAAN
SINGKONG DI DESA DERONGISOR**

**Nasokah¹, Muhammad Zulfikar Amien², Siti Dhorifah³, Dian Kholisoh⁴, Elis Noviana⁵,
Ahmad Zainurrahman⁶, Ahmad Fathul Arifin⁷, Istiharoh⁸, Nafisatul Maesaroh⁹, Yasari
Putri Amalia¹⁰, Oni Setiyawan¹¹**

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah, Wonosobo, Indonesia

email: nasokah@gmail.com

(Diterima: Juli 2022; Direvisi: Agustus 2022; Dipublikasikan: Agustus 2022)

ABSTRAK

Kemiskinan ekstrem memang menjadi suatu permasalahan yang sedang gencar diperbincangkan dikalangan pemerintahan daerah, hal tersebut sebetulnya terjadi bukan semata-mata sebab keadaan suatu daerah pedesaan yang mengalami kemiskinan. Melainkan pada tingkat pekerjaan warga masyarakat yang belum menetap, kondisi social pendidikan yang masih belum sesuai dengan yang ditetapkan pemerintah, dan pemanfaatan sumber daya alam yang ada secara belum maksimal. Singkong sendiri merupakan salah satu hasil sumber daya alam yang diolah dan bahkan menjadi salah satu sumber mata pencaharian orang di derah Derongisor sebagai bahan baku membuat *pati*. Banyak warga masyarakat di daerah Derongisor ini menanam tanaman singkong sebagai bahan baku pembuatan *pati*. Namun terkadang ketika masa panen belum tiba, bahan baku singkong masyarakat dapat melalui tengkulak didaerah-daerah sekitar guna memenuhi kebutuhan bahan baku pembuatan *pzi* supaya kegiatan produksi bisa tetap berjalan.

Kata Kunci: Pencegahan Kemiskinan Ekstrem, Pemberdayaan Singkong

ABSTRACT:

*Extreme poverty is indeed a problem that is being intensively discussed among local governments, it actually happens not only because of the situation of a rural area that is experiencing poverty. But at the level of employment of residents of the community who have not yet settled, the social conditions of education that are still not in accordance with those set by the government, and the use of existing natural resources has not been maximized. Cassava itself is one of the results of natural resources that are processed and even become one of the sources of livelihood for people in Derongisor village as a raw material for making starch. Many residents of the community in the Derongisor area grow cassava plants as raw materials for making starch. However, sometimes when the harvest period has not yet arrived, the raw materials for community cassava can go through middlemen in surrounding areas to meet the needs of raw materials for making *pzi* so that production activities can continue to run.*

Keywords: *Extreme Poverty Prevention, Cassava Empowerment*

PENDAHULUAN

Kemiskinan ekstrem atau biasa juga disebut sebagai kemiskinan absolute, merupakan sejenis kemiskinan yang didefinisikan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa sebagai "suatu kondisi yang tidak dapat memenuhi kebutuhan primer manusia, termasuk didalamnya makanan, air minum bersih, fasilitas sanitasi, kesehatan, tempat tinggal, pendidikan, dan informasi. Artinya kondisi kemiskinan ekstrem ini tidak dilihat hanya dari tingkat pendapatan masyarakat disuatu daerah saja, melainkan pada tingkat kesehatan, sanitasi, air bersih dan tingkat pendidikan di daerah tersebut. Kondisi Desa Derongisor sendiri berdasarkan tingkat pendidikannya terbilang kurang stabil anantara laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil pencatatan pada tahun 2020 terdapat 368 orang laki-laki yang menempuh pendidikan sedangkan perempuan tercatat 267 orang yang menempuh pendidikan. Dimana masih banyak kalangan perempuan yang lebih memilih tidak melanjutkan pendidikan, dan memilih untuk bekerja atau berkeluarga diusia muda.

Pada tingkat kesehatan, desa Derongisor sudah terbilang cukup dalam pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Dimana sudah terdapat kader-kader posyandu dan posbindu, sehingga kesehatan warga masyarakat dari balita hingga lansia dapat dipantau oleh kader-kader posyandu dan posbindu ini yang kemudian dikordinasikan dengan dinas kesehatan setempat. Berkaitan dengan sanitasi dan jambanisasi masih belum merata, sebab masih ada beberapa keluarga yang belum memiliki kamar mandi (WC) yang layak di rumahnya. Terkait sumber air bersih di dusun Derongisor sendiri menggunakan aliran dari sumber air pegunungan yang dialirkan ke rumah-rumah warga menggunakan paralon.

Mata pencaharian warga Derongisor didominasi oleh petani, tanaman yang ditanam oleh petani didaerah ini didominasi oleh sayuran, kemudian buah, dan tanaman singkong. Sebagian warga yang lain bermata pencaharian sebagai ibu rumah tangga, buruh, pengusaha UMKM, pedagang dan pegawai di kelurahan.

Tanaman singkong atau biasa juga disebut sebagai ketela pohon, merupakan tanaman yang berasal dari kingdom *plantae* divisi *spermatophyte* (tumbuhan berbiji) yang mana di Indonesia menjadi salah satu bahan pangan pokok setelah beras dan jagung. Singkong atau ketela pohon ini juga memiliki banyak manfaat, daun singkong bisa dijadikan sayuran yang mengandung protein yang cukup tinggi, kemudian batang singkong selain bisa ditanam kembali, namun bisa juga dijadikan bahan pagar kebun, lalu umbi singkong bisa menjadi bahan baku industry makanan dan pakan. Singkong menjadi salah satu bahan baku industry makanan yang diminati, hal tersebut dikarenakan cara menanam yang mudah, dan bisa dikreasikan menjadi berbagai macam makanan. Di Derongisor sendiri, singkong diolah menjadi bahan baku pembuatan *pati* pada UMKM yang ada. *Pati* ini dibuat menggunakan singkong yang dikupas, kemudian dicuci bersih dan dihaluskan, kemudian diambil sari-sarinya, lalu diendapkan dalam suatu wadah sampai terpisah antara saripati singkong dengan airnya.

Bahan baku singkong yang digunakan pelaku UMKM di Derongisor dalam membuat *pati* berasal dari kebun-kebun warga yang menanam singkong, namun apabila tidak berada pada waktu panen, guna untuk memenuhi kebutuhan produksi para pelaku industry membeli

singkong dari daerah-daerah sekitar meski dengan harga yang sedikit lebih mahal. Namun tak jarang pada UMKM skala kecil, ketika bahan baku tidak ditemukan di desa, maka kegiatan produksi diberhentikan sejenak hingga bahan baku kembali tersedia. Dengan demikian perlu adanya kerjasama antara pelaku UMKM pembuat *pati* singkong dengan petani singkong disekitar, yang mana kerjasama ini bermanfaat untuk membentuk kesuksesan bersama. Sebab singkong menjadi bahan baku yang harus senantiasa ada guna menunjang kebutuhan produksi, maka harus dicari cara untuk tetap mempertahankan ketersediaannya. Hal ini bisa disiasati dengan system tanam yang tidak bersamaan, sehingga apabila dalam suatu kebun sebagian tanaman sudah siap panen, sedangkan sebagian lagi masuk masa panen yang akan datang.

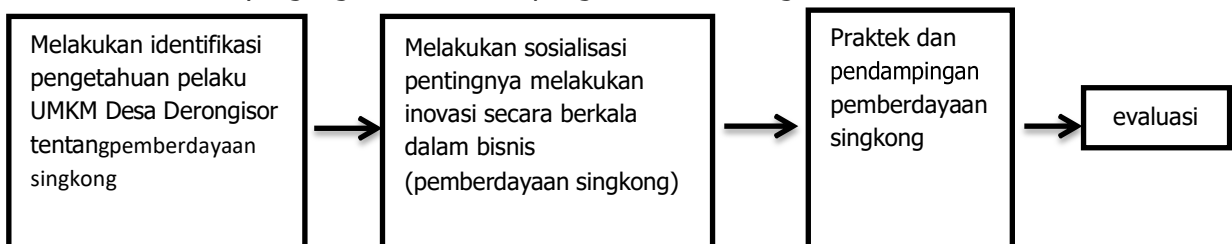
Dari kegiatan pembuatan pati singkong dan pemberdayaan tanaman singkong ini, dapat membantu masyarakat disekitar yang tidak memiliki pekerjaan. Semakin banyak UMKM yang mengolah hasil alam berupa singkong ini, maka akan semakin membuka banyaknya lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode kegiatan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah Metode *action research* atau penelitian tindakan, yaitu salah satu rancangan penelitian yang mengharuskan peneliti mendeskripsikan, menjelaskan, dan menginterpretasi suatu situasi keadaan social pada waktu yang bersamaan dengan melakukan perubahan dengan tujuan perbaikan atau partisipasi. *Action research* dalam pandangan tradisional adalah suatu kerangka pemikiran pemecahan masalah, dimana terjadi kolaborasi antara peneliti dengan *client* dalam mencapai tujuan, sedangkan pendapat Davison, Martinsons & Kock, menyebutkan penelitian tindakan, sebagai sebuah metode penelitian, didirikan atas asumsi bahwa teori dan praktik dapat secara tertutup diintegrasikan dengan pembelajaran dari hasil intervensi yang direncanakan setelah diagnosis yang rinci terhadap konteks masalahnya.

Alur metode yang digunakan dalam pengabdian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Alur metode kegiatan pengabdian

Sasaran yang dijadikan mitra pada pelatihan adalah pelaku UMKM di Desa Derongisor Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo.

Pada tahap evaluasi, akan dilakukan dengan tiga teknik yakni; 1) teknik pengecekan. Teknik ini dilakukan dengan cara tim pengabdian akan memeriksa sistem pemberdayaan singkong yang telah dilakukan oleh pelaku UMKM; 2) teknik diskusi. Teknik ini dilakukan dengan cara tim pengabdian melakukan diskusi dengan para pelaku UMKM Desa Derongisor terkait dengan kesulitan ketika melakukan pemberdayaan singkong; 3) teknik pemberian solusi. Teknik ini dilakukan dengan cara, tim pengabdian memberikan penyelesaian atau saran terhadap kesulitan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM Desa Derongisor ketika melakukan pemberdayaan singkong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Sosialisasi Pemberdayaan Singkong

Pada tahap sosialisasi dilakukan untuk memberikan wawasan mengenai tujuan dari pengabdian serta kegiatan yang akan dilakukan serta memberikan pemahaman tentang konsep-konsep yang berhubungan dengan pemberdayaan singkong. Dalam kegiatan sosialisasi, diberikan pemahaman tentang pemberdayaan singkong dan manfaat-manfaat melakukan inovasi terhadap pemberdayaan singkong. Kegiatan sosialisasi pemberdayaan singkong ini dilakukan dengan cara memberikan penjelasan-penjelasan konsep-konsep pemberdayaan singkong, pengertian pemberdayaan singkong, manfaat melakukan inovasi dalam pemberdayaan singkong dalam dunia usaha dan prosedur menginovasi dalam pemberdayaan singkong. Penjelasan atau memberikan pemahaman terhadap konsep-konsep pemberdayaan singkong yang ada diharapkan pelaku UMKM Desa Derongisor memahami secara jelas tentang istilah-istilah yang ada dalam pemberdayaan singkong. Pada tahap ini pelaku UMKM Desa Derongisor berdiskusi dengan tim pengabdian tentang istilah-istilah yang ada pada pemberdayaan singkong dalam bisnis



Gambar 2. Memberikan Sosialisasi Pemberdayaan Singkong

2. Kegiatan Praktek dan Pendampingan Pemberdayaan Singkong

Kegiatan praktek pemberdayaan singkong, mitra pengabdian mempraktekkan tata cara dalam pemberdayaan singkong, dimulai dari penanaman bibit singkong di atas tanah yang subur dan bagaimana cara merawat, hingga panen singkong dengan kualitas yang baik.

Pendampingan dilakukan dengan cara mendampingi pelaku dalam mempraktekkan tata cara dalam pemberdayaan singkong hingga melakukan perluasan jaringan pemasaran secara online maupun di pasar-asar tradisional. Para pelaku UMKM didampingi oleh tim pengabdian dalam melakukan pemberdayaan singkong.



Gambar 3. Praktek dan Pendampingan Pemberdayaan Singkong

3. Kegiatan Evaluasi Pemerdayaan Singkong

Tahap terakhir adalah melaksanakan evaluasi. Tim pengabdian melakukan pengecekan terhadap pemberdayaan yang telah dilakukan oleh pelaku UMKM. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan secara *door to door* di tempat usaha pelaku UMKM dengan cara memberikan masukan atau saran terhadap hasil dari pemberdayaan singkong yang dilakukan oleh pelaku UMKM.



Gambar 4. Evaluasi Pemberdayaan Singkong secara *door to door*

4. Keberhasilan Pelatihan Pemberdayaan Singkong

Teknik identifikasi pengetahuan pelaku UMKM Desa Derongisor tentang pemberdayaan singkong dengan cara wawancara, mengidentifikasi sebanyak 23% pelaku UMKM Desa Derongisor yang memahami teknik pemerdayaan singkong. Hal ini berarti bahwa terdapat 77%

pelaku UMKM Desa Derongisor yang belum memahami teknik pemberdayaan singkong. Dengan mengetahui tingkat pemahaman para pelaku UMKM mengenai teknik pemberdayaan singkong, maka tim pengabdian akan bisa mengoptimalkan pada bagian-bagian yang sangat penting pada prosedur pemberdayaan singkong.

Dalam kegiatan sosialisasi pelatihan pemberdayaan singkong para pelaku antusias dalam mengikuti pada sesi ini. Pada tahap ini, para pelaku UMKM melakukan diskusi dengan tim pengabdian jika terdapat ada hal-hal yang kurang dipahami. Beberapa materi pelatihan pemberdayaan singkong yang menjadi bahan diskusi pada saat sosialisasi tentang konsep-konsep pemberdayaan singkong dan prosedur perluasan jaringan pemasaran hasil UMKM singkong. Dengan adanya *feed back* pada tahap sosialisasi dari tim pelaku UMKM dengan tim pengabdian, para tim pengabdian memberikan penjelasan atau konfirmasi lebih lanjut mengenai materi yang ditanyakan dari tim pelaku UMKM.

Kegiatan praktek dan pendampingan pemberdayaan singkong dilakukan secara intensif secara langsung antara tim pengabdian dengan tim pelaku UMKM. Adapun hal-hal yang dipraktikkan oleh pelaku UMKM yakni penanaman bibit singkong, perawatan terhadap tanaman singkong, pemeriksaan hasil panen, serta pemasaran hasil UMKM singkong (*pati*, keripik singkong, jajanan anak sekolah berbahan dasar *pati*). Kegiatan praktek dan pendampingan pemberdayaan singkong memberikan dampak yang positif bagi tim pelaku UMKM. Dengan adanya pendampingan secara langsung, tim pelaku UMKM bisa melakukan diskusi secara maksimal terkait pemberdayaan singkong. Dalam hal ini, tim pelaku UMKM memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam dengan adanya pendampingan secara langsung.

Output yang dicapai dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat pada UMKM Desa Derongisor adalah pelaku UMKM mampu melakukan pemberdayaan singkong menjadi suatu bahan pangan yang dapat dipasarkan di pasar-pasar tradisional maupun secara *online*.

SIMPULAN

Pelatihan pemberdayaan singkong dan perluasan jaringan pemasaran hasil UMKM bagi pelaku UMKM Desa Derongisor mampu memberikan kontribusi yang positif yakni para pelaku usaha memahami teknik pemberdayaan singkong. Pelaku UMKM Desa Derongisor memiliki *soft skill* pemberdayaan singkong, sehingga dengan demikian bahan baku singkong tidak hanya dijadikan sebagai *pati* saja, akan tetapi dapat dijadikan menjadi cemilan- cemilan sederhana, seperti keripik singkong, ataupun jajanan anak sekolah.

SARAN

Disarankan agar kedepannya pelatihan terkait pembukuan terhadap UMKM dapat terus menerus dilakukan, agar para pelaku UMKM tidak kesulitan dalam memperoleh akses permodalan dalam mengembangkan usahanya. Serta perlu pemetaan lebih lanjut dengan mengklasifikasikan jenis usaha, lama usaha, dan kelompok usaha agar kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya lebih efektif dan efisien.

REFERENSI

- Anwar, K. (2021). Iptek Pemberdayaan Masyarakat Desa Suralaga Melalui Olahan Olerikultura Jenis Brassica Rappa Menjadi Produk Bernilai Ekonomi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(2), 194-198.
- Apung, Titin Tikah. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Singkong Menjadi Bahan Baku Produk Olahan Makanan Di Desa Tarung Manuah, Kecamatan Basarang, Kabupaten Kapuas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. No. 05 Vol 04.
- Askari, Muhammad Zakariah, dkk. Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitati, Action Research, R&D. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah.
- Ernawati, Sri, dkk. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Singkong Sebagai Potensi Local Di Desa Teke Kabupaten Bima. *Jurnal PEPADU*. No.1 Vol. 4.
- Ikhran, Ainal dan Indira Chotimah. 2022. Pemberdayaan Masyarakat Diversifikasi Pangan Masyarakat Melalui Inovasi Pangan Local Dari Singkong. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. No. 06 Vol. 1.
- <https://id.m.wikipedia.org/Kemiskinan.ekstrem> (diakses pada 25 Maret 2022)
<https://distan.bulelengkab.go.id/Budidata.Tanaman.Singkong> (diakses pada 25 Maret 2022)
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantittif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.